

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu *dividend payout ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan harga saham pada perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana (akses) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli surat-surat berharga (efek) dari pihak pembeli (investor) dan penjual (perusahaan *go public*). Tempat terjadinya transaksi jual beli efek tersebut disebut sebagai pasar modal. BEI adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan di pasar modal Indonesia. BEI memberikan informasi tentang perkembangan pasar terbaru kepada publik. BEI memiliki tanggung jawab untuk memastikan transparansi, keadilan, dan efisiensi dalam perdagangan saham.

BEI memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk berkembang dan

memberikan manfaat bagi masyarakat melalui pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi. Pada tanggal 25 Januari 2021 BEI mengklasifikasikan perusahaan atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang diberi nama “Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)” menjadi 12 sektor yaitu, *energy* (A), *basic materials* (B), *industrials* (C), *consumer non-cyclicals* (D), *consumer cyclicals* (E), *healthcare* (F), *financials* (G), *property and real estate* (H), *technology* (I), *infrastructure* (J), *transportations and logistic* (K), *listed investment product* (Z).

Penelitian ini hanya berfokus pada sektor *consumer non cyclical*. Sektor *consumer non cyclicals* mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang secara umum dijual kepada konsumen, barang tersebut bersifat anti-siklis sehingga permintaan akan barang/jasa tersebut tidak terpengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* merupakan perusahaan yang berfokus pada produksi barang-barang primer yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* terbagi ke dalam beberapa sub sektor yaitu sub sektor *tobacco, nondurable household products, food and beverages*, dan *food and staples retailing*. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* memiliki peran penting dalam perekonomian global dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022: 8). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2022: 147) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Kemudian, menurut Sugiyono (2022: 36), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Rifkhan (2023: 10) operasionalisasi variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan yang berupa tabel yang memuat informasi mengenai definisi operasional variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022: 64).

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel independen. Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022: 64). Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X_1 : *Dividend Payout Ratio*

X_2 : *Total Asset Turnover*

X_3 : *Debt to Equity Ratio*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2022: 64). Dalam penelitian ini, variabel dependen dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y : Harga Saham

Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan perbandingan mengenai berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2015: 26).	$\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Total asset turnover</i> merupakan perbandingan mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar nilai <i>total asset turnover</i> berarti semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015: 25).	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2022: 61).	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015: 167).	Harga Penutupan (<i>Close Price</i>)	Rasio

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berskala rasio. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2022: 224).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022: 224), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data ini melalui sumber data lain yang berkaitan dengan dengan data yang ingin dicari. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs resmi www.finance.yahoo.com serta situs resmi dari masing-masing perusahaan. Selain itu, data yang didapat diperoleh dari studi kepustakaan berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan ini seperti buku, artikel dalam

jurnal, dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.3.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2022: 80).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan daftar perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2

Perusahaan Consumer Non Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	04 Agt 2022
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009
8	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agt 2018
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	27 Mei 2022
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
12	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
13	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
14	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
15	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	09 Agt 2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Okt 2009
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 Nov 2022
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agt 2022
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020
28	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28 Jun 2016
29	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	18 Jul 2022
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
31	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
32	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Des 2015
33	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Mar 2000
34	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
35	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
36	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
37	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	08 Agt 2022
38	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
40	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	08 Jul 2021
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agt 1990
43	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Des 2014
44	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
45	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022
46	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
47	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agt 1989
48	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
49	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
50	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 Apr 2022
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
52	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
54	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04 Jul 2019
56	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	04 Agt 2022
57	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
58	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
59	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
61	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 Sep 2020
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Okt 2018
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16 Jan 2013
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
66	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011
67	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018
68	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
69	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 Nov 2022
70	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
71	MLPL	Multipolar Tbk.	06 Nov 1989
72	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Des 1992
73	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995
74	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
75	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	10 Mar 2022
76	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021
77	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021
78	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 Sep 2018
79	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
80	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020
81	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
82	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
83	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
84	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Jun 2012
85	RMBA	Bentoel Internasional Investam	05 Mar 1990
86	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
87	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	07 Mei 1990
88	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007
89	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
90	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996
91	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
92	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
93	SMAR	Smart Tbk.	20 Nov 1992
94	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
95	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	10 Mar 2022
96	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
97	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021
98	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
99	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
100	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 Sep 1993
101	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
102	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 Apr 2022
103	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022
104	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Des 2019
105	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Jul 1990
106	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	06 Mar 1990
107	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
108	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17 Des 2020
109	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001
110	WICO	Wicaksana Overseas Internation	08 Agt 1994
111	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012
112	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021
113	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 (diolah kembali)

3.3.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2022: 81). Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022: 84). Selanjutnya, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022: 85).

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka terdapat beberapa kriteria perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) > 5 tahun terhitung sejak awal tahun penelitian.
3. Perusahaan yang rutin membagikan dividen tunai selama tahun 2018-2022.

Tabel 3. 3
Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	113
2	Perusahaan tidak melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) > 5 tahun terhitung sejak awal tahun penelitian	(47)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai selama tahun 2018-2022	(40)
Jumlah Sampel		26

Dari total 113 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang menjadi populasi sasaran, terdapat 26 perusahaan yang dijadikan sampel oleh penulis setelah melalui kriteria *purposive sampling*. Berikut adalah daftar perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
3	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
9	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
10	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
16	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
21	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	07 Mei 1990
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	02 Jul 1990
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982

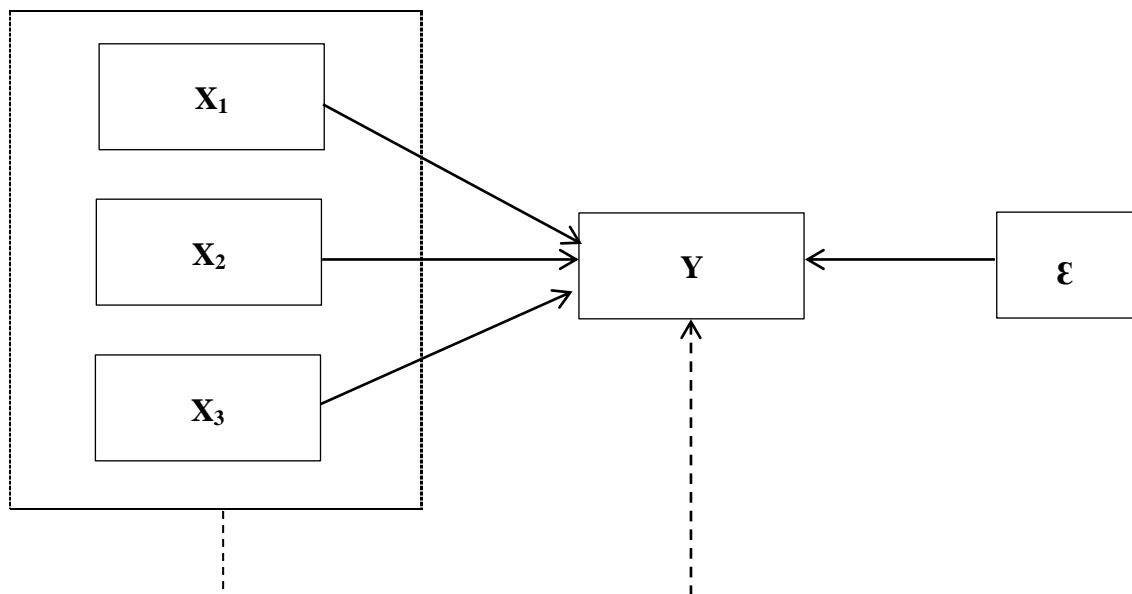
Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 (diolah kembali)

3.3.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2022: 42). Berkenaan dengan judul penelitian yang diambil, model dari penelitian ini menggunakan hubungan antarvariabel dimana

terdapat empat variabel penelitian yaitu *dividend payout ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan harga saham.

Model dari penelitian ini digambarkan melalui gambar sebagai berikut.



Keterangan:

—→ = Pengaruh secara parsial.

- - - - -> = Pengaruh secara simultan.

X_1 = *Dividend Payout Ratio*

X_2 = *Total Asset Turnover*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

Y = Harga Saham

ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Rifkhan (2023:58), pada prinsipnya teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan dalam penelitian untuk memeriksa, memproses, dan mengolah segala bentuk data penelitian menjadi informasi yang valid agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain yang kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian. Kemudian, Sugiyono (2019:320)

mengemukakan definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi pengolah data *EViews*. Adapun tahapan dalam analisis data panel adalah sebagai berikut.

3.3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *general*. Ghazali & Ratmono (dalam Rifkhan, 2023: 59) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Pada umumnya analisa deskriptif yang digunakan pada penelitian data panel yaitu hanya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (dalam Rifkhan 2023: 60) dalam metode estimasi model dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. Metode Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, oleh karena itulah metode ini disebut juga dengan istilah *Pooled Least Square* (PLS). Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ε = *Error term*

2. Metode Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu lainnya yang merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *Least Square Dummy*. Metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi yang dilakukan pada data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik

variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek, model estimasi ini sering juga disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel Independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ε = *Error term*

3. Metode Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Model *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing objek, keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan Heteroskedastisitas, model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \omega_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstanta

X	=	Variabel Independen
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
w	=	<i>Error term</i>

3.3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (dalam Rifkhan, 2023: 63) memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow (*Chow Test*), Uji Hausman (*Hausman Test*), dan Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*).

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan metode *Common Effect Model* (CEM).

Penentuan hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji chow (*chow test*) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih metode *Random Effect Model* (REM) dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Penentuan hipotesis pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Prob. Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila nilai *Prob. Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan metode *Random Effect Model* (REM). Penentuan hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan

H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

- b. Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji ketepatan model. Menurut Gani & Amalia (dalam Rifkhan, 2023: 77) model penelitian yang baik harus memenuhi asumsi klasik yang dimaksudkan agar dalam pengerjaan model tidak menemukan masalah-masalah statistik. Tujuan dari asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias, selain itu uji asumsi klasik juga memiliki fungsi untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atautkah tidak.

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah model tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik. Metode yang digunakan untuk menguji analisis regresi data panel diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi

maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *jarque-bera*. Menurut Widarjono (dalam Rifkhan, 2023: 81) pengambilan keputusan metode *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai probabilitas *jarque-bera* $> 0,05$ maka residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai probabilitas *jarque-bera* $< 0,05$ maka residual tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antarvariabel independennya. Model regresi yang baik harus independen dari gejala multikolinearitas, jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk, karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip, sehingga dapat saling mengganggu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gani & Amalia (dalam Rifkhan, 2023: 84-85) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara

satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya, jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji glejser. Pengambilan keputusan metode uji glejser dilakukan jika:

- a. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3.5.5 Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023: 5), data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan data panel dalam penelitian. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) (Widarjono, 2018: 85).

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *dividend payout ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* dengan variabel dependennya yaitu harga saham pada perusahaan *consumer non cyclicals* di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y	=	Variabel Dependen (Harga Saham)
α	=	Konstanta
X1	=	Variabel Independen 1 (<i>Dividend Payout Ratio</i>)
X2	=	Variabel Independen 2 (<i>Total Asset Turnover</i>)
X3	=	Variabel Independen 3 (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
$\beta_{(1,2,3)}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	=	<i>Error term</i>
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu

3.3.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Darwin *et.al.*, (dalam Rifkhan, 2023: 100) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, hipotesis juga menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari, dan hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi, dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian data panel umumnya berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01}: \beta x_1 \leq 0$ *Dividend payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a1}: \beta x_1 > 0$ *Dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{02}: \beta x_2 \leq 0$ *Total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a2}: \beta x_2 > 0$ *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{03}: \beta x_3 \geq 0$ *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{a3}: \beta x_3 < 0$ *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

b. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \beta x_1 : \beta x_2 : \beta x_3 = 0$ *Dividend payout ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta x_1 : \beta x_2 : \beta x_3 \neq 0$ *Dividend payout ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial

yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik

suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.

3.3.5.7 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (dalam Rifkhan, 2023: 106) pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi nilai *R-squared* atau nilai *adjusted R-Squared*